



Diterima Redaksi	Direvisi Terakhir	Diterbitkan <i>Online</i>
07 Desember 2022	15 Desember 2022	16 Desember 2022
DOI: https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v5i2.1125		

MASALAH KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN JENJANG PENDIDIKAN DASAR; STUDI KASUS DI KECAMATAN PACIRAN KABUPATEN LAMONGAN

Raikhan

Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan, Indonesia

E-mail: reihan.lmg@gmail.com

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran dalam kurikulum tematik pada jenjang pendidikan dasar? Yang meliputi pengetahuan tentang pembelajaran tematik dan buku atau bahan ajar yang digunakan. Kendala yang dihadapi selama pelaksanaan pembelajaran tematik dalam menentukan model, media, dan penilaian dalam pembelajaran tematik di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Peneliti melakukan observasi langsung ke lapangan untuk mengkaji lebih mendalam, sebagai peneliti non partisipan. Hasil penelitian ini belum semuanya memahami substansi kurikulum tematik, sehingga dalam pelaksanaannya masih banyak kekurangan, dalam pelaksanaannya banyak guru yang senang karena sesuai dengan usia anak. serta fasilitas penunjang model tematik, diantaranya aspek penilaian yang dalam pelaksanaannya harus menilai semua aspek tema pembelajaran tetapi guru harus menilai sesuai kompetensi dasar (KD) mata pelajaran yang tercakup dalam setiap tema.

Kata Kunci: Kurikulum, Pembelajaran Tematik, Pendidikan Dasar.

Abstract: *The purpose of this research is to find out the implementation of learning in the thematic curriculum at the elementary education level? Which includes knowledge about thematic learning and books or teaching materials used. Obstacles encountered during the implementation of thematic learning in determining models, media, and assessments in thematic learning in the Paciran district, Lamongan Regency. This research uses a type of qualitative research with a qualitative descriptive approach. The researcher made direct observations in the field to study in more depth, as a non-participant researcher. The results of this study not all of them understand the substance of the thematic curriculum, so that in implementation there are still many deficiencies, in the implementation many teachers are happy because they are suitable for the age of the child. , as well as supporting facilities for thematic models, including aspects of assessment which in implementation must assess all aspects of learning*





themes but the teacher must assess according to the basic competencies of the subjects included in each theme.

Keywords: *Curriculum, Thematic Learning, Basic Education.*

Pendahuluan

Indonesia telah mengalami beberapa kali mengalami perubahan kurikulum, terakhir sebelum diberlakukannya kurikulum Merdeka tahun 2022, Indonesia tetap menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Namun ketika ada kurikulum baru yang dirancang untuk melengkapi kurikulum sebelumnya, kurikulum lama diganti dengan kurikulum baru. Namun, implementasinya tidak dapat dimaksimalkan dengan pengenalan kurikulum baru, akankah ini terus berulang.

Kurikulum 2013 diluncurkan bersamaan dengan dimulainya tahun ajaran baru 2013 pada bulan Juli. Implementasi kurikulum 2013 membutuhkan kerjasama yang optimal antara semua pihak yang terlibat untuk mensukseskan kurikulum ini. Pelaksanaan kurikulum 2013 akan dibatasi dan bertahap pada tingkat dasar dimulai dari kelas I dan IV.¹

Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan memiliki 16 desa dan satu kelurahan dengan luas wilayah 25 m² terdapat 58 sekolah tingkat dasar atau sederajat dengan rincian 37 Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS), 18 Sekolah Dasar Negeri (SDN), dan 3 Sekolah Dasar Swasta (SDS)² diperoleh informasi bahwa pengimplementasian kurikulum 2013 sekecamatan Paciran banyak ditemui masalah-masalah di lapangan.

Dengan meninjau hasil penelitian terdahulu terungkap bahwa penelitian oleh Hikmah Hayat berjudul “Aplikasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas IV SDN Cilangkap”,³ menjelaskan bahwa dari perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran cukup baik. Kemudian penelitian Alfin Kholifatur Rosyidah berjudul “Permasalahan Pembelajaran Tematik Integratif Kelas IV di SDN Tumpang 01 Malang” menunjukkan bahwa para guru berkuat dengan penerapan kurikulum 2013, terutama dalam hal desain, proses, dan penilaian.⁴

Lebih detail hasil laporan oleh Imam Mutaqin dan Erni Wijayanti yang berjudul “Problematika Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Tematik Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Jogoroto Jombang” menyimpulkan bahwa problem penerapan tematik terdapat pada tiga aspek yakni: (1) persiapan pembelajaran, pada penerapan silabus, RPP, pemilihan media, dan penilaian’ (2) proses pembelajaran, yakni penguasaan, metode, dan alokasi waktu’ serta (3) penilaian, terutama pada kompleksitas

¹ Mulyasa, E., *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013), 9.

² Data di ambil dari online: <https://referensi.data.kemdikbud.go.id/pendidikan/dikdas/050725/3>

³ Hikmah Hayati, *Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas IV SDN Cilacap 2* (Skripsi, Universitas Negeri Malang, 2015), 142.

⁴ Alfin Kholifatur Rosyidah, *Problematika Pembelajaran Tematik Integratif kelas IV di SDN Tumpang 01 Malang* (Skripsi, Universitas Negeri Malang, 2015), 133.



aspek penilaian, kemampuan guru, perencanaan, dan pelaporan yang kembali pada mata pelajaran.⁵

Kurikulum merupakan salah satu unsur strategis dalam layanan program pendidikan. Silabus adalah komponen pengajaran yang digunakan sebagai acuan bagi semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan suatu program atau satuan pendidikan, baik pengelola maupun pengelola, terutama guru dan pimpinan sekolah. Kurikulum yang baik seharusnya menghasilkan proses dan hasil pendidikan yang baik, dan sebaliknya kurikulum yang buruk menghasilkan proses dan hasil pendidikan yang buruk pula. Kurikulum merupakan bagian penting dari sistem pendidikan, Hal tersebut dikarenakan kurikulum membentuk segala kegiatan atau aktivitas pendidikan demi tercapainya suatu tujuan pendidikan.

Kurikulum merupakan salah satu komponen sistem pendidikan. Di mana kurikulum memberikan arah dan pedoman pelaksanaan proses pendidikan, khususnya dalam setting pendidikan formal. Tanpa kurikulum, proses pendidikan tidak dapat berjalan dengan baik. Bahkan dari sudut pandang ekstrim, tanpa kurikulum tidak akan ada proses pendidikan sekolah. Segala sesuatu yang menentukan kegiatan proses pendidikan berupa kegiatan pembelajaran sudah diatur dalam kurikulum, sehingga tentu banyak penyesuaian dan variasinya. Sehingga Beauchamp mengatakan bahwa "*curriculum is the heart of education*" dapat dipahami dan tidak berlebihan.

Kurikulum bersifat dinamis karena terus beradaptasi dengan perkembangan dan tantangan zaman. Modifikasi Kurikulum adalah penyempurnaan kurikulum dengan metode pembelajaran aktif berlandaskan nilai-nilai budaya bangsa dalam rangka membangun manusia Indonesia yang berdaya saing dan berkarakter sesuai dengan Perpres No. 1 Tahun 2010. dilakukan sebagaimana Perubahan berdasarkan hal tersebut didukung oleh teori pengembangan kurikulum menyatakan bahwa kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah berdampak pada sistem pendidikan, menggeser pembelajaran dari pendekatan tradisional ke inovatif.⁶ Pada tahun 2013 kurikulum tingkat SD diubah dari kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013, dan pada kurikulum 2013 pembelajaran kelas atas dan bawah menjadi pembelajaran tematik.

Pembelajaran tematik bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa. Mengembangkan peserta didik yang unik, berbakat dan cerdas secara alami. Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (*blended teaching*). *Blended learning* adalah sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok, untuk secara aktif menggali dan mempelajari konsep dan prinsip ilmiah secara komprehensif, bermakna, dan otentik.⁷ Menemukan. Pembelajaran tematik dapat menghasilkan siswa yang memiliki individualitas, kecerdasan dan kemampuan. Pembelajaran mata pelajaran

⁵ Imam Mutaqin dan Erni Wijayanti yang berjudul "*Problematika Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Tematik Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Jogoroto Jombang*", Jurnal Pendidikan Dasar Islam, Vol. 1, No. 2, Oktober 2019, online: <http://journal.unipdu.ac.id:8080/index.php/jpdi/article/view/1900>

⁶ Oemar Hamalik, Manajemen Pengembangan Kurikulum. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2010), 97

⁷ Anshory, I., Saputra, S. Y., & Amelia, D. J. (2018). Pembelajaran Tematik Integrative pada Kurikulum 2013 di Kelas Rendah SD Muhammadiyah 07 Wajak. JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran), 4(1), 35-46



bukan hanya tentang menghafal, tetapi ada tindakan di baliknya. Hal ini sesuai dengan bahwa prinsip-prinsip belajar mengajar dimodelkan dan diimplementasikan bukan dihafalkan. Apalagi dalam dunia pendidikan, prestasi dan hasil belajar merupakan salah satu dari ukuran terpenting.⁸

Pada kurikulum 2013, pembelajaran berbasis tema menekankan pada pola pembelajaran HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) yang dapat dikatakan sebagai pilar pendidikan pendidikan, serta mengembangkan sistem pendidikan dan metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. .meningkat. Kita diajarkan untuk berpikir kritis. Guru akan memainkan peran kunci dalam implementasi kurikulum 2013. Guru kelas sangat penting. Setiap guru mengambil tanggung jawab aktif untuk perencanaan, pelaksanaan dan manajemen. Tujuan implementasi Kurikulum 2013 tidak akan tercapai secara optimal jika perencana dan pelaksana (guru) tidak melakukannya dengan baik. Oleh karena itu, guru sebagai perencana dan pelaksana memerlukan pemahaman yang lebih mendalam tentang implementasi Kurikulum 2013 agar proses implementasinya lebih tepat dan optimal. Hal ini tentunya membutuhkan kerjasama dengan sekolah. Sekolah perlu menyediakan fasilitas yang dapat mendukung guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013, baik dalam pelaksanaan maupun perencanaan dan pengelolaannya. Kompleksitas dalam pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran tematik menimbulkan permasalahan bahkan peroblematika yang semestinya perlu dicarikan solusi yang efektif dan efisien.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui implementasi pembelajaran dalam kurikulum tematik di jenjang pendidikan dasar? Yang meliputi pengetahuan seputar pembelajaran tematik dan buku atau bahan yang ajar yang digunakan. Kendala yang dihadapi selama pelaksanaan pembelajaran tematik dalam penentuan model, media, serta penilaian dalam pembelajaran tematik dikecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan dalam skala kecil, kelompok yang mempunyai kekhususan, keunggulan, inovasi, maupun permasalahan.⁹

Sebagaimana dijelaskan dalam tujuan penelitian, bahwa peneliti ingin mengkaji dan mengetahui lebih mendalam tentang penerapan kurikulum 2013, kendala terhadap penerapan kurikulum 2013. Ditinjau dari penggalan data, maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*). Peneliti langsung melakukan observasi secara langsung untuk mencari data dari informan dan dokumen atau catatan secara langsung yaitu di dua Madrasah Ibtidaiyah (MI) yaitu MI Tarbiyatut Tholabah dan MI Tarbiyatutul Athfal serta satu Sekolah Dasar Negeri Paciran I.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif kualitatif. Peneliti melakukan observasi langsung ke lapangan untuk mempelajari secara lebih mendalam, mengamati, menganalisis, dan menarik kesimpulan dari kegiatan yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian terdapat dua sumber data yang dapat digunakan oleh peneliti untuk menyusun penelitian. Pertama, Data primer yaitu

⁸ Lubis & Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI*. (Jakarta: Kencana, 2020), 2.

⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosydakarya, 2013), 99.



data yang diperoleh langsung di lapangan dan kedua data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber yang asli.¹⁰

Data primer pada penelitian ini adalah data yang berupa hasil wawancara dari guru terkait dengan penerapan dan kendala yang terjadi pada kurikulum 2013 pelajaran Tematik kelas I-VI di Madrasah Ibtidaiyah yang ada di forum KKGMI kecamatan Paciran dan yang paling khusus dilakukan di keempat Madrasah sampel. Kedua data sekunder, data sekunder diambil dari sumber data secara tidak langsung dari subyek yang diteliti. Dalam hal ini peneliti tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan, peneliti hanya mengamati dan mencatat segala kegiatan yang berhubungan dengan proses penerapan kurikulum 2013.

Hasil dan Pembahasan

a. Wawasan dan Pelaksanaan Kurikulum dan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu atau terintegrasi yang melibatkan beberapa mata pelajaran yang di ikat dalam tema-tema tertentu.¹¹ Bagi praktisi pendidikan di Kecamatan Paciran dalam penerapan kurikulum dan pembelajaran berbasis tematik memiliki kelebihan dan kekurangan. Dalam pelaksanaan tematik tentunya menambah beban pada siswa karena siswa di tuntuk untuk lebih aktif dan lebih mandiri dan mata pelajaran memang berkurang tetapi durasi waktu pembelajaran bertambah sehingga membutuhkan waktu lebih lama untuk menjelaskan materi lebih detail, tapi meskipun begitu menurut praktisi guru-guru SD, kurikulum ini dapat mencetak anak bangsa yang mampu bersaing di tingkat internasional secara global, Disamping itu pemberlakuan tematik ini pembelajarannya baik dan membantu suasana belajar menjadi lebih berbeda dengan biasanya, tetapi kadang sedikit kesulitan dalam mengajar.

Diakui maupun tidak tematik ini pembelajarannya baik dan membantu suasana belajar menjadi lebih berbeda dengan biasanya, hal ini dirasakan bagi guru kelas yang telah memhami praktik dari pembelajaran tematik, pembelajarannya baik dan membantu suasana belajar menjadi lebih berbeda dengan biasanya, tetapi kadang sedikit kesulitan dalam mengajar. Hal ini karena kurikulum 2013, merupakan salah satu inovasi dalam sistem pendidikan di Indonesia untuk mengatasi masalah rendahnya kompetensi peserta didik.¹²

Tuntutan untuk menjadi fasilitator yang profesional bagi siswa di jenjang dasar, karena harus belajar dengan menyenangkan dan kontekstual, karna melalui pembelajaran Tematik peserta didik tidak hanya belajar didalam kelas saja, belajar tentang materi saja, akan tetapi juga belajar dilingkungan luar dengan berbagai macam metode atau media pembelajaran yang menjadikan peserta didik lebih semangat belajar.

¹⁰ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Setia Pustaka, 2011), 146.

¹¹ Abdul Munir, dkk, *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), 3.

¹² Raikhan, "Inovasi dan Difusi Sistem Pendidikan Nasional; Studi Kasus Implementasi Kurikulum Nasional", *Jurnal Darajat: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2 Nomor I tahun 2019, online: <https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/Darajat/article/view/329/264>



Menurut Rianto terdapat enam kelebihan dalam pembelajaran tematik:

1. Pengalaman dan kegiatan belajar siswa relevan dengan tingkat perkembangannya.
2. Kegiatan yang dipilih sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.
3. Kegiatan belajar bermakna bagi siswa, sehingga hasilnya dapat bertahan lama.
4. Keterampilan berpikir siswa berkembang dalam proses pembelajaran terpadu.
5. Kegiatan belajar mengajar bersifat pragmatis sesuai lingkungan siswa.
6. Keterampilan sosial siswa berkembang dalam proses pembelajaran terpadu, keterampilan sosial ini antara lain: kerja sama, komunikasi, dan mau mendengarkan pendapat orang lain.¹³

Masih tentang kelebihan pembelajaran tematik Abd. Kadir, dkk menyebutkan Guru dapat menghemat waktu sebab mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus, dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, dan waktu selebihnya dapat dimanfaatkan untuk kegiatan remedial, pemantapan, atau pengayaan materi.¹⁴

Kekurangan yang menyolok dalam pembelajaran tematik antara lain:

1. Pembelajaran menjadi lebih kompleks dan menuntut guru untuk mempersiapkan diri sedemikian rupa supaya ia dapat melaksanakannya dengan baik.
2. Persiapan yang harus dilakukan oleh guru pun lebih lama. Guru harus merancang pembelajaran tematik dengan memperhatikan keterkaitan antara berbagai pokok materi tersebar di beberapa mata pelajaran.
3. Menuntut penyediaan alat, bahan, sarana dan prasarana untuk berbagai mata pelajaran yang dipadukan secara serentak. Pembelajaran tematik berlangsung dalam satu atau beberapa session. Pada tiap session dibahas beberapa pokok dari beberapa mata pelajaran, sehingga alat, bahan, sarana dan prasarana harus tersedia sesuai dengan pokok-pokok mata pelajaran yang disajikan.¹⁵

Terlepas dari berbagai kelebihan dan kekurangan yang terdapat pada pembelajaran tematik, dalam pembelajarannya tematik diharapkan agar anak didik mendapatkan hasil belajar yang optimal dan maksimal dan menghindari kegagalan pembelajaran yang masih banyak terjadi dengan model pembelajaran lain.

Secara teoritis apa yang dialami oleh para praktisi tersebut sesuai dengan yang diprediksi oleh para ilmuwan, kenyataan yang terjadi adalah karena kurangnya pemahaman dari para guru yang ada dilipang, dan bukan tanpa sebab pengetahuan itu menjadi pengalaman bagi guru-guru karena masih menurut mereka bahwa kurikulum pembelajaran tematik terkesan dipaksakan, sebab sosialisasi kurikulum K13 belum sepenuhnya diterima oleh mereka, sehingga dalam pelaksanaan kurang maksimal.

b. Pelaksanaan Kurikulum Pembelajaran Tematik

Bagi guru-guru ditingkat dasar menyatakan bahwa pembelajaran ini sangat sesuai untuk jenjang usia SD/MI dengan alasan bahwa tematik mengedepankan peserta didik lebih kreatif pada kegiatan pembelajaran, sesuai dengan lingkungan, kebutuhan

¹³ Trianto, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), 88.

¹⁴ Abd. Kadir dkk, Pembelajaran Tematik, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014), 7.

¹⁵ Abd. Kadir dkk, Pembelajaran, 26-27.



dan lain sebagainya sangat membantu tercapainya tujuan pembelajaran, dengan pendekatan pembelajaran yang kontekstual.

Jika dilihat Karakteristik pembelajaran tematik bertujuan untuk memberikan pengalaman bermakna secara utuh kepada peserta didik. Karakteristik pembelajaran tematik yang dapat memperkuat alasan mengapa pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman bermakna sebagaimana berikut: (a) pembelajaran tematik menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar. (b) peserta didik dihadapkan langsung pada suatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak. (c) fokus pembelajaran di arahkan kepada pembahasan tema yang berkaitan dengan kehidupan peserta didik sesuai dengan kurikulum. (d) pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. (e) pembelajaran tematik bersifat luwes, di mana pendidik dapat mengaitkan mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lain maupun dengan kehidupan peserta didik dan lingkungannya. (f) hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik. Peserta didik diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya. (g) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan. Pendidik lebih banyak menggunakan teknik bermain yang membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.¹⁶

Banyak dari pguru-guru tersebut berpendapat jika pembelajaran tematik enak digunakan karena di sini tidak hanya peserta didik saja yang aktif. Tetapi juga guru dituntut untuk serba bisa, terlebih siswa lebih aktif dalam belajar serta mampu meningkatkan kemampuan bersosialisasi siswa melalui kegiatan kelompok. Sebagaimana diungkap oleh John Dewey dan pengikut pengikutnya bahwa anak yang aktif mental dan fisik akan mendatangkan kebaikan-kebaikan pada anak maupun masyarakat. Misalnya, bila anak yang mempunyai cukup kebebasan untuk mempelajari suatu kemungkinan besar akan menyerapnya dengan baik.¹⁷

Secara praktis memang siswa dituntut harus aktif, tetapi menurut guru siswa bisa melalui internet dan menambah wawasan tersendiri untuk dapat dikembangkan termasuk para guru juga melakukan hal yang sama. Tuntutan itu bukan tanpa dasar karena guru dituntut untuk bisa menguasai materi dan model pembelajaran sehingga mau tidak mau guru juga di tuntutan untuk mencari pengetahuan sendiri.

Kesimpulan dari pelaksanaan diatas, maka dapat dikatakan Karakteristik pembelajaran tematik yaitu pembelajaran karakteristik terpusat pada siswa-siswi, memberikan pengalaman langsung, pemisahan antar mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran, bersifat fleksibel (luwes), hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa-siswi, menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

¹⁶ Hosnan, M. Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran. Abad 21: (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014), 366.

¹⁷ Raikhan, "Liberalisme dan Kesadaran Naif; Studi Kritis Pemikiran Pendidikan John Locke dan John Dewey", Jurnal Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 4 Nomor 2 tahun 2021, online: <https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/Darajat/article/view/812/576>



c. Permasalahan dalam Kurikulum dan Pembelajaran Tematik

Permasalahan yang dihadapi oleh para guru dalam pelaksanaan kurikulum tematik terbagi menjadi 3 aspek yakni, guru, waktu, dan sarana prasarana. Dari sisi guru 1) Guru belum semuanya memahami konsep dasar pembelajaran tematik kurikulum 2013, sulit dalam menyesuaikan dengan perubahan, 2) tidak semua guru mahir dalam memotivasi dan merangsang siswa agar lebih kreatif, yang mana tidak semua guru bisa melakukan proses pembelajaran yang tidak berpaku pada media cetak atau buku, apalagi guru senior 3) juga di tuntut untuk mencari pengetahuan sendiri melalui internet dan menambah wawasan tersendiri untuk dapat dikembangkan, sementara tidak semua guru melek teknologi, 4), kesusahan dengan perencanaan pembelajaran tematik yang memakan waktu dan tenaga yang lebih banyak, 5) membuat soal untuk melihat materi yang sudah diterima peserta didik, beliau sedikit kerepotan sebab semua mata pelajaran sudah dijadikan satu dan kita harus memilah.

Adapun terkait waktu, banyak guru yang mengeluhkan waktu yang tidak sesuai dengan model pembelajaran yang dipakai. Selain itu dalam kurikulum 2013, materi yang diajarkan terlalu banyak, sementara dalam pembelajaran tematik butuh waktu lama untuk memfasilitasi anak dalam memahami materi dengan segala perbedaan gaya belajar dan karakter anak, terlebih bagi anak yang kurang aktif. Tingkatan pemahaman siswa yang beranekaragam atau beda antara siswa yang satu dan yang lain, menyebabkan terhambatnya proses internalisasi ini terjadi karena butuh menggunakan beberapa metode, pendekatan, dan model. Sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama.¹⁸

Masalah ketiga adalah sarana yang mendukung terhadap pelaksanaan pembelajaran tematik, sarana prasarana yang sangat terbatas menjadikan permasalahan tersendiri dalam pembelajaran tematik. Banyak faktor kenapa sarana menjadi masalah, diantaranya sistem budgeting sekolah itu sendiri, disamping modal internal juga input siswa yang tidak sama, sehingga untuk pengembangan dalam sarana cenderung kurang diperhatikan.

d. Penilaian dalam Capaian Pembelajaran Tematik

Satu poin yang masih menjadi polemik dalam implementasi kurikulum pembelajaran tematik adalah penilaian hasil belajar karena pelaksanaan penilaian setiap sub tema, sehingga setiap minggu harus melaksanakan penilaian baik tulis maupun penugasan, hal ini dirasa terlalu sering dan masa yang terlalu dekat, sehingga bagi guru ini adalah masalah tersendiri.

Proses penilaiannya yaitu menilai dari 4 aspek, yaitu penilaian spritual, penilaian sosial, pengetahuan dan ketrampilan, Aspek spritual pada materi PAI, dan sosial materi PKN, ini bagi guru juga terlalu ribet karena pada proses pembelajaran dibebani sekian penilaian.

Terlebih praktik penilaian tidak tematik tapi harus menyesuaikan dengan KD yang harus dicapai pada setiap tema yang diajarkan, ini merupakan sebuah tantangan, hal

¹⁸ Nur Hakim, "Internalisasi Nilai Akhlak Karimah siswa MI Tarbiyatut Tholabahkranji Paciran Lamongan", Jurnal Awwaliyah: Jurnal PGMI, Volume 4 Nomor 2 Desember 2021, online : <https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/awaliyah/article/view/768/558>



ini terkait dengan pelaporan/raport yang juga masih harus kembali menyatakan dalam kelompok mata pelajaran bukan berdasarkan tema.

Dari sekian permasalahan, para guru berharap setiap perubahan kurikulum yang ada, namun alangkah baiknya pemerintah menyiapkan terlebih dahulu baik pada guru (melalui seminar/pelatihan guru) ataupun siswa sebelum di berlakukannya perubahan kurikulum. Terlebih pembinaan bagi guru harus selalu siap dan mampu menguasai semua perubahan kurikulum dalam waktu yang relatif singkat. Guru tidak banyak disibukan dengan dengan perangkat, Padahal yang penting siswa belajar dengan menyenangkan serta mudah memahami apa yang dipelajari. Konteks pengemabngan lebih diarahkan untuk mengikuti pola pendidikan abad 21, dimana menekankan pada kemampuan kritis, objektif, dan belajar scientific, tidak semata-mata formalitas prosedural serta beban pelaporan bukti dokumen yang cukup melelahkan.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Masalah Kurikulum dan Pembelajaran Jenjang Pendidikan Dasar; Studi Kasus di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan dari aspek wawasan kurikulum tematik belum semuanya memahami substansi dari kurikulum tematik, sehingga dalam implementasi masih banyak kekurangan.

Adapun dalam pelaksanaan banyak guru yang suka dalam model ini, karena lebih menyenangkan cocok dengan usia anak, terlebih siswa di haruskan aktif sehingga ada tantangan tersendiri bagi guru untuk selalu belajar hal-hal baru untuk persiapan dalam pembelajaran. Selain itu banyak juga permasalahan yang muncul selama pelaksanaan pembelajarn yang terdiri dari aspek SDM guru, keterbatasan waktu, dan juga sarana pendukung terhadap model tematik, hal ini berimbasa pada aspek penilaian yang dalam impelemtasinya harus menilai semua aspek dalam pembelajaran tema tetapi guru harus menilai sesuai KD mapel yang masuk dalam setiap tema.

Secara umum perjalanan tematik di kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan belum berjalan dengan sempurna mengingat banyaknya kendala yang dialami oleh guru dalam penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran tematik.

Daftar Pustaka

- Abd. Kadir dkk, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014)
Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014)
Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007)
Abdul Munir, dkk, *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005)
Achasius *Kaber, Pengembangan Kurikulum* (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan: 1998)
Alfin Kholifatur Rosyidah, *Problematika Pembelajaran Tematik Integratif kelas IV di SDN Tumpang 01 Malang* (Skripsi, Universitas Negeri Malang, 2015)



- Anshory, I., Saputra, S. Y., & Amelia, D. J. (2018). Pembelajaran Tematik Integrative pada Kurikulum 2013 di Kelas Rendah SD Muhammadiyah 07 Wajak. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*
- Hikmah Hayati, *Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas IV SDN Cilacap 2* (Skripsi, Universitas Negeri Malang, 2015)
- Hosnan, M. Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran. Abad 21: (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014)
- Imam Mutaqin dan Erni Wijayanti yang berjudul “*Problematika Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Tematik Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Jogoroto Jombang*”, *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 1, No. 2, Oktober 2019, online: <http://journal.unipdu.ac.id:8080/index.php/jpdi/article/view/1900>
- Lubis & Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI*. (Jakarta: Kencana, 2020)
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Setia Pustaka, 2011)
- Mida Latifatul Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013* (Jakarta: Mata Pena, 2013)
- Mulyasa, E., *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013)
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosydakarya, 2013)
- Nur Hakim, “*Internalisasi Nilai Aklaqul Karimah siswa MI Tarbiyatut Tholabahkranji Paciran Lamongan*”, *Jurnal Awwaliyah: Jurnal PGMI*, Volume 4 Nomor 2 Desember 2021, online: <https://ejournal.iaitabah.ac.id/index.php/awaliyah/article/view/768/558>
- Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2010)
- Pusdatin Kemendikbudristek. 2022. *Daftar Satuan Pendidikan (Sekolah) Dikdas Per Kec. Paciran*. <https://referensi.data.kemdikbud.go.id/pendidikan/dikdas/050725/3>
- Raikhan, “*Inovasi dan Difusi Sistem Pendidikan Nasional; Studi Kasus Implementasi Kurikulum Nasional*”, *Jurnal Darajat: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2 Nomor I tahun 2019, online: <https://ejournal.iaitabah.ac.id/index.php/Darajat/article/view/329/264>
- Raikhan, “*Liberalisme dan Kesadaran Naif; Studi Kritis Pemikiran Pendidikan John Locke dan John Dewey*”, *Jurnal Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 4 Nomor 2 tahun 2021, online: <https://ejournal.iaitabah.ac.id/index.php/Darajat/article/view/812/576>
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2009)